

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI BELA NEGARA DENGAN  
METODE TGT DAN PEMANFAATAN SPRAY ANTI NYAMUK ALAMI PADA  
ANAK SEBAGAI BENTUK BELA NEGARA NON-FISIK DI PANTI ASUHAN  
BHAKTI MUFARRIDHUN PEKANBARU**

**Wina Adilia<sup>1</sup> , Jovita Larissa Arasmeta<sup>2</sup> , Ilham Hudi<sup>3</sup>, Muhammad Adit Setiyawan  
Saputro<sup>4</sup> , Muhammad Rizky Putra<sup>5</sup> , Sri Wulandari<sup>6</sup> , Tedi Zulhifan<sup>7</sup> ,  
Zaskia Ramadhani<sup>8</sup>**

Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Riau.

[winaadiliawina@gmail.com](mailto:winaadiliawina@gmail.com)<sup>1</sup> , [jovitalarissaa@gmail.com](mailto:jovitalarissaa@gmail.com)<sup>2</sup> , [ilhamhudi@umri.ac.id](mailto:ilhamhudi@umri.ac.id)<sup>3</sup> ,  
[muhamadaditpku01@gmail.com](mailto:muhamadaditpku01@gmail.com)<sup>4</sup> , [rizki1890putra@gmail.com](mailto:rizki1890putra@gmail.com)<sup>5</sup> ,  
[srylann218@gmail.com](mailto:srylann218@gmail.com)<sup>6</sup> , [tedizulhifan4@gmail.com](mailto:tedizulhifan4@gmail.com)<sup>7</sup> , [zaskiar720@gmail.com](mailto:zaskiar720@gmail.com)<sup>8</sup>

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara sekaligus untuk meningkatkan akan kesadaran Kesehatan pada anak-anak di Panti asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2026 dengan mangikutsertakan 15 anak panti, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan yaitu Terms Games Tournament (TGT) yang dikombinasikan dengan penyampaian edukasi kesehatan sekaligus pembagian spray anti nyamuk alami berbahan dasar serai. Materi yang disajikan meliputi keberagaman Indonesia, nilai-nilai Pancasila, serta implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan disajikan mulai dengan penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta demonstrasi menggunakan spray anti nyamuk alami. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias dan aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan serta mampu memahami konsep bela negara melalui pengadaan games. Selain itu, peserta juga mendapatkan berbagai pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar sebagai suatu bagian dari implementasi bela negara non-fisik. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode TGT dan edukasi mengenai kesehatan ini, menjadi nilai yang efektif dalam membantu peningkatan pemahaman akan nasionalisme dan kepedulian kesehatan terhadap anak panti asuhan.

Kata Kunci: Bela Negara, Teams Games Tournament, Panti Asuhan, Edukasi Kesehatan, Spray Anti Nyamuk Alami

**Abstract**

This community service activity aims to instill values of national defense while raising health

awareness among children at the Bhakti Mufarridhun Orphanage in Pekanbaru. The event took place on May 16, 2026, and involved 15 children from the orphanage, ranging from elementary school to junior high school. The method used was the Terms Games Tournament (TGT), combined with health education sessions and the distribution of natural mosquito repellent sprays made from lemongrass. The material presented covered Indonesia's diversity, the values of Pancasila, and the implementation of national defense in daily life. The activities began with interactive presentations, educational games, group discussions, and a demonstration of how to use the natural mosquito repellent spray. The results of this activity showed that the participants were very enthusiastic and active in answering various questions and were able to understand the concept of national defense through the games. In addition, the participants also gained knowledge about the importance of maintaining their own health and that of their surroundings as part of the implementation of non-physical national defense. This activity also demonstrated that the TGT method and health education are effective in helping to enhance understanding of nationalism and health awareness among children in orphanages.

keywords: National Defense, Teams Games Tournament, Orphanage, Health Education, Natural Mosquito Repellent Spray

## **PENDAHULUAN**

Bela negara merupakan suatu sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh kecintaannya terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, meyakini Pancasila sebagai ideologi negara, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam menjaga suatu keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Said et al. 2023). Pada era modern ini, implementasi bela negara tidak hanya dan lagi terbatas pada kegiatan pertahanan dan keamanan yang bersifat fisik, tetapi hal itu juga dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas positif yang dapat mendukung pembangunan nasional dalam berbagai bidang seperti, bidang pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, dan lingkungan.

Sejak usia dini, penanaman nilai-nilai bela negara itu sangat penting karena anak-anak merupakan generasi untuk penerus bangsa selanjutnya yang akan dilanjutkan oleh pembangunan nasional di masa mendatang. Melalui pendidikan bela negara, harapannya agar anak-anak memiliki rasa cinta tanah air, semangat persatuan, sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Dewita 2023). Nilai-nilai tersebut yang akan menjadi fondasi penting dalam membentuk suatu karakter generasi muda yang mampu dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan arus globalisasi di kehidupan masyarakat, muncul berbagai dampak positif dan negatif seperti perkembangan teknologi

memberikan kemudahan dalam mendapatkan sebuah informasi dan juga mendapatkan informasi untuk memperluas wawasan. Namun di sisi lain, apabila kemudahan akses informasi tidak disertai dengan pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang kuat, maka hal itu dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi anak muda (Mahmudah and Jaya 2024). Oleh karena itu, untuk menanamkan karakter kebangsaan menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik yang kuat dan semangat bela negara terhadap generasi muda dengan menghadirkan berbagai kegiatan yang menarik, edukatif, dan sesuai terhadap masing-masing karakteristik peserta

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sama-sama mempunyai hak dan merupakan bagian dari generasi muda yang juga harus memperoleh pendidikan karakter dan pendidikan kebangsaan yang sama. Faktor lingkungan panti asuhan yang penuh dengan beragam latar belakang yang menyebabkan peluang kehidupan yang baik untuk bisa menanamkan nilai persatuan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan dan metode yang tepat, anak-anak panti asuhan bisa memahami bahwa mereka juga adalah bagian yang penting dari bangsa Indonesia dan mereka juga mempunyai peran yang sama dalam membangun masa depan negara (Karim and Widayati 2024).

Metode yang digunakan untuk mengajarkan ilmu tentang Pendidikan karakter dan bela negara tidak selalu harus dilakukan melalui pembelajaran formal yang ada di dalam kelas. Pendekatan yang menyenangkan dan juga interaktif justru sering kali lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi sekaligus pemahaman peserta. Salah satu metode yang tepat yang dapat digunakan adalah Teams Games Tournament (TGT). Metode TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan antara kegiatan belajar kelompok dengan permainan edukatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Agusdianita et al. 2025).

Metode TGT memiliki beberapa keunggulan yang menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Melalui TGT, peserta tidak hanya menerima sebuah materi secara pasif, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, kompetisi sehat, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan soft skill dan hard skill dari peserta agar bisa termotivasi belajar, menumbuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan kerja sama tim, dan meningkatnya rasa percaya diri (Setiyawati and Simanuhuruk 2026). Selain itu, suasana pembelajaran yang

menyenangkan juga dapat membantu peserta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan.

Materi yang disampaikan melalui berbagai macam aktivitas interaktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup pengenalan mengenai keberagaman Indonesia, kekayaan alam yang ada di Indonesia, simbol negara, nilai-nilai Pancasila, dan implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari (Of et al. 2025). Penyampaian materi ini yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga sesuai dengan karakteristik dari peserta yang berasal dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

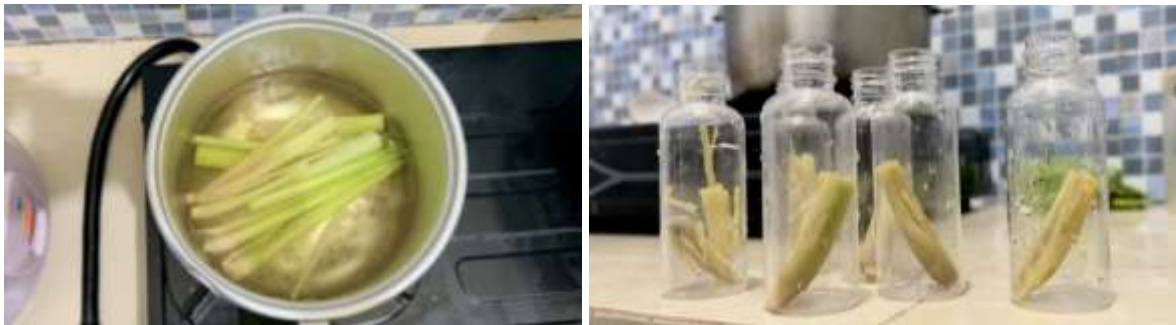
Selain pendidikan kebangsaan, aspek kesehatan juga menjadi salah satu perhatian yang penting dalam kegiatan ini. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi suatu kualitas hidup dan juga produktivitas dalam masyarakat. Individu yang sehat secara jasmani dan rohani memiliki kemampuan yang lebih baik dalam belajar, bekerja, dan berkontribusi terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan diri dan lingkungan juga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk yang akan di implementasi bela negara nonfisik yang dapat dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia (Kristanti et al. 2024).

Salah satu masalah kesehatan yang masih saja sering kita ditemukan di Indonesia adalah penyakit yang ditularkan melalui nyamuk. Berbagai penyakit seperti demam berdarah dengue (DBD), malaria, dan chikungunya masih menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat di berbagai daerah. Upaya dalam pencegahan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui suatu peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dalam menjaga kebersihan di lingkungan dan memperhatikan penggunaan bahan-bahan yang dapat dalam membantu mengurangi gangguan pada nyamuk (Utami and Cahyani 2020).

Tanaman serai merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak sekali ditemukan di Indonesia dan juga sering dikenal masyarakat sebagai tanaman yang memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat menghasilkan aroma khas. Aroma tersebut diketahui sangat tidak disukai oleh nyamuk sehingga berpotensi dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan spray anti nyamuk alami (Taufiq and Hatimah 2023). Penggunaan bahan alami dalam pembuatan spray anti nyamuk yaitu memiliki beberapa keunggulan, antara lain lebih ramah lingkungan, mudah diperoleh, serta relatif aman digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan tanaman serai sebagai bahan anti nyamuk alami juga dapat menjadi bentuk nyata terhadap kecintaan dalam potensi sumber daya lokal Indonesia. Dengan memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat dapat memperoleh suatu alternatif produk kesehatan yang sederhana namun bermanfaat. Dengan demikian, edukasi mengenai penggunaan serai tidak hanya untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Indonesia secara bijak (Huda, Fathoni, and Larasati 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok 9 dengan Program Studi Pendidikan Informatika FKIP Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Kegiatan ini menggabungkan pendidikan bela negara melalui metode Teams Games Tournament (TGT) dan edukasi kesehatan melalui pembagian spray anti nyamuk alami berbahan serai.



*Gambar 1. Persiapan Spray Nyamuk Alami Untuk Dibawa Ke Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru.*

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai yang ada dalam kebangsaan sekaligus dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya tentang menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari sebuah kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Wahyudi et al. 2025).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026 di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Peserta dalam kegiatan tersebut berjumlah 15 orang yang terdiri atas anak-anak tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui model Teams Games Tournament (TGT) yang dipadukan dengan edukasi kesehatan. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan yang dibutuhkan meliputi penyusunan materi bela negara, pembuatan media pembelajaran, penyusunan permainan TGT, serta pembuatan spray anti nyamuk alami berbahan serai. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu mengenai keberagaman Indonesia, kekayaan alam Indonesia, Garuda Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap selanjutnya peserta mengikuti permainan edukatif yang telah disiapkan berupa Lempar Bola Pertanyaan dan Cocokkan Kartu Pancasila sebagai implementasi dari metode TGT. Setelah kegiatan permainan tersebut selesai, peserta memperoleh edukasi kesehatan mengenai akan bahayanya gigitan nyamuk dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan serai sebagai bahan alami anti nyamuk. Setelah itu, kegiatan lalu diakhiri dengan pembagian spray anti nyamuk alami serta demonstrasi penggunaannya kepada seluruh peserta.

Selanjutnya yaitu tahap evaluasi yang dimana dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, kemampuan menjawab pertanyaan, dan keterlibatan peserta selama kegiatan ini berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Bela Negara**

Kegiatan sosialisasi bela negara berlangsung dengan sangat lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Materi yang disampaikan tersebut meliputi keberagaman Indonesia, kekayaan alam Indonesia, Garuda Pancasila, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif dan melalui diskusi serta tanya jawab sehingga peserta lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan (Said et al. 2023).

Dilihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman mengenai budaya serta daerah yang mereka ketahui, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan tersebut berlangsung. Pendekatan yang komunikatif dapat membuat suasana dalam pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, peserta juga tampak lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-

temannya ketika mereka diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan maupun menyampaikan suatu pendapat (Agusdianita et al. 2025).



*Gambar 2. Penyampaian Materi Bela Negara Kepada Peserta Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru.*

Selama penyampaian materi berlangsung, peserta juga menunjukkan suatu ketertarikan terhadap pembahasan mengenai keberagaman suku, bahasa, dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Beberapa peserta mampu dalam menyebutkan nama daerah, makanan khas, serta budaya apa saja yang mereka ketahui. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal mengenai keberagaman yang terdapat pada bangsa sehingga kemudian hal tersebut diperkuat melalui kegiatan sosialisasi.

Melalui kegiatan ini, peserta jadi lebih tahu dan paham mengenai pemahaman dan pentingnya akan persatuan, toleransi, dan rasa cinta tanah air sebagai bagian dari implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari (Aini 2024). Materi yang disampaikan juga sangat membantu peserta dalam memahami bahwa keberagaman tersebut merupakan kekuatan suatu bangsa yang harus dijaga dan dihargai bersama. Dengan menciptakan pendekatan yang menyenangkan, peserta dapat memahami konsep dan makna dari bela negara secara lebih sederhana dan mudah diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Of et al. 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi bela negara ini berhasil dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta, yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi peserta selama kegiatan tersebut berlangsung (Wahyudi et al. 2025). Untuk memperkuat pemahaman dari

peserta terhadap materi yang telah diberikan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode Teams Games Tournament (TGT) dengan melalui berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan setiap peserta sekaligus menguji tingkat pemahaman mereka terhadap materi bela negara yang telah diajarkan sebelumnya.

### **Implementasi Metode Teams Games Tournament (TGT)**

Setelah kegiatan penyampaian materi dilaksanakan secara kondusif dan interaktif, kegiatan dilanjutkan dengan menerapkan metode yang telah disusun secara sistematis yaitu Teams Games Tournament (TGT). Metode TGT yang digunakan dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif menyesuaikan peserta dibandingkan metode konvensional lainnya. Dengan memilih pendekatan permainan edukatif dan interaktif ini, peserta tidak hanya menerima informasi yang disampaikan secara pasif dan membosankan dikarenakan metode ini melibatkan seluruh peserta secara langsung dalam proses pembelajaran (Agusdianita et al. 2025).

Games pertama yang dilaksanakan yaitu permainan lempar bola pertanyaan. Pada permainan ini seluruh peserta duduk membentuk lingkaran setelah itu media yang digunakan untuk lempar pertanyaan dilempar secara bergantian kepada peserta dengan suasana yang penuh semangat namun tetap kondusif. Setelah fasilitator menghentikan putaran media pertanyaan, peserta terakhir yang memegang media akan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan peserta harus menjawab sesuai pemahaman informasi-informasi yang telah didapatkan. Dalam pelaksanaannya pertanyaan yang digunakan meliputi materi-materi yang sudah disampaikan saat sesi penyampaian materi tujuannya untuk menguji dan mengukur sejauh mana pemahaman materi serta melatih keberanian mereka dalam menyampaikan jawaban-jawaban di depan teman-temannya.



*Gambar 3. Permainan Pertama Lempar Bola Pertanyaan Kepada Peserta Panti Asuhan Bhakti*

*Mufarridhun Pekanbaru.*

Hasil pelaksanaan games 1 berdasarkan hasil pengamatan bahwa sebagian peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan fasilitator dengan baik. Para peserta terlihat bersemangat untuk mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode permainan mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta tentang materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Selain untuk meningkatkan pemahaman materi, games ini dapat melatih keberanian peserta untuk public speaking di depan umum. Para peserta yang awalnya pasif mulai menunjukkan adanya peningkatan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode TGT untuk meningkatkan partisipasi peserta (Agusdianita et al. 2025).

Selanjutnya games kedua yaitu peserta mengikuti permainan cocokkan kartu Pancasila dan mengaitkan dengan bela negara dalam games ini dibentuk beberapa kelompok. Games ini tidak hanya untuk menguji pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga melatih kemampuan dalam bekerjasama dan komunikasi antaranggota kelompok. Dalam pelaksanaannya terlihat adanya interaksi yang positif antar peserta karna mereka saling berdiskusi satu sama lain dalam membantu menentukan jawaban yang benar.

Kegiatan tersebut memberikan peserta pelajaran bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi yang sangat penting adalah bekerjasama dengan anggota kelompok. Nilai bekerjasama inilah yang dapat menimbulkan jiwa persatuan dan menjadi bagian penting dari materi bela negara yang dapat dipraktikkan secara langsung dalam games ini.



*Gambar 4. Permainan Kedua Cocokkan Kartu Pancasila Kepada Peserta Panti Asuhan Bhakti*

*Mufarridhun Pekanbaru.*

Secara keseluruhan dalam implementasi metode Teams Games Tournament (TGT) dapat disimpulkan bahwa metode TGT berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan interaktif. Peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan ini berlangsung. Hasil penerapan ini dalam dijadikan temuan yang menunjukkan bahwa metode TGT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang cukup efektif dalam menyampaikan materi kebangsaan bela negara kepada anak-anak.

### **Edukasi Kesehatan Sebagai Implementasi Bela Negara Nonfisik**

Setelah kegiatan penerapan Teams Games Tournament (TGT) selesai, peserta diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan diri dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Edukasi kesehatan ini dipilih sebagai bagian dari kegiatan karena merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat (Kristanti et al. 2024).

Pada kegiatan sesi ini peserta diberikan edukasi pemahaman bahwa menjaga kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Individu yang selalu menjaga kesehatan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk beraktifitas seperti belajar, bekerja, dan kontribusi kepada masyarakat. Oleh sebab itu, menjaga kesehatan dapat dipandang menjadi salah satu bentuk implementasi bela negara nonfisik yang bisa dilakukan oleh setiap warga negara. Materi yang disampaikan oleh fasilitator yaitu bahaya penyakit ditularkan melalui nyamuk, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta berbagai cara untuk mencegah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diajak berdiskusi mengenai keharusan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan menghadapi gangguan nyamuk terutama penyebab DBD (Utami and Cahyani 2020).



*Gambar 5. Edukasi Kesehatan dan Penjelasan Spray Anti Nyamuk Kepada Peserta Panti Asuhan*

*Bhakti Mufarridhun Pekanbaru.*

Selama edukasi berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara mencegah gigitan nyamuk dan cara menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih. Antusiasme peserta menunjukkan keberhasilan menarik perhatian untuk menjaga kesehatan individu berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan merupakan materi yang relevan dibutuhkan peserta untuk praktiknya sehari-hari. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan peserta mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi diri sendiri, dalam menjaga kesehatan perilaku tersebut dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

### **Demonstrasi dan Pembagian Spray Anti Nyamuk Alami (Serai)**

Sebagian bentuk implementasi nyata dari edukasi kesehatan yang telah diberikan, tim pengabdian masyarakat telah membuat spray anti nyamuk dan langsung memperkenalkan spray anti nyamuk alami berbahan serai (Kristanti et al. 2024). Produk ini dibuat menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan relatif aman digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator memberikan penjelasan langsung mengenai kandungan serai terdapat kandungan alami pengusir nyamuk. Aroma khas yang dihasilkan oleh minyak atsiri serai diketahui tidak disukai nyamuk dengan begitu kandungan inilah yang membantu mengurangi gangguan nyamuk dilingkungan sekitar (Huda, Fathoni, and Larasati 2022).



*Gambar 6. Pembagian Spray Anti Nyamuk Kepada Peserta Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru.*

Setelah demonstrasi selesai, seluruh peserta menerima spray anti nyamuk alami yang telah dibuat oleh tim pengabdian sebagai bentuk dukungan terhadap upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Pembagian produk ini menjadi bagian yang sangat menarik perhatian

peserta selama kegiatan berlangsung (Taufiq and Hatimah 2023).

### **Dampak Kegiatan Terhadap Peserta**

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah berlangsung kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap peserta. Dampak terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan, kemampuan public speaking yang berkaitan dengan materi, serta antusiasme peserta dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Peserta menunjukkan mendapatkan pemahaman meningkat mengenai keberagaman Indonesia, nilai-nilai Pancasila, dan makna bela negara hingga nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Thamrin 2024). Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan baru bahwa menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sangat penting dan dalam menjaga kesehatan dapat memanfaatkan bahan alami sebagai alternatif pencegahan gangguan nyamuk.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penyampaian materi kebangsaan bela negara melalui metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat untuk belajar para peserta. Integrasi antara pendidikan bela negara dan edukasi mengenai kesehatan memberikan pengalaman belajar yang interaktif lebih bermakna karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pelaksanaan praktik langsung praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kontribusi Kegiatan Terhadap Pembentukan karakter Bangsa Indonesia**

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mengupayakan pembentukan karakter positif sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan (Mahmudah and Jaya 2024) . Berdasarkan berbagai aktivitas yang dilaksanakan, peserta belajar mengenai tanggung jawab, sportivitas, kerjasama tim, toleransi, dan peduli terhadap sesama.



*Gambar 7. Dokumentasi Pengabdian Kepada Peserta Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru.*

Nilai-nilai yang telah didapatkan peserta menjadi bagian penting untuk pembentukan karakter generasi muda yang mampu menjadi penerus bangsa berkualitas. Dengan begitu, kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat pembentukan karakter yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang (Setiyawati and Simanuhuruk 2026).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bhakti Mufarrudin Pekanbaru melalui sosialisasi bela negara dengan menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) dilengkapi edukasi kesehatan berbasis spray anti nyamuk alami. Metode TGT disimpulkan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, aktif, dan meningkatkan partisipasi seluruh peserta untuk memahami materi bela negara. Edukasi kesehatan yang dilakukan dilengkapi pembagian spray anti nyamuk alami berbahan serai memberikan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara Pendidikan karakter kebangsaan dan edukasi Kesehatan individu dapat menjadi strategi yang efektif yang mendukung dalam pembentukan generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air Indonesia, kepedulian social, dan kesadaran menjaga Kesehatan sebagai bagian dari implementasi bela negara nonfisik (Setiyawati and Simanuhuruk 2026).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, Neza, Komang Ratna Yuliarti, Via Mediana, Nurhasanah, Wina Purnamasari, and Miellanda Dwi Putra Bela. 2025. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt) Pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Kelas Iii Sdn 52 Kota Bengkulu." 4(1): 161–68.
- Aini, Indi Ayunur. 2024. "Bentuk Cinta Tanah Air Di Era Globalisasi." 4(1): 19–27.
- Dewita, Erna. 2023. "Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air Remaja Menggunakan Bimbingan Kelompok Media Ular Tangga Di Panti Asuhan Aisyiyah." (December 2022).
- Huda, Hairul, Rif'an Fathoni, and Tantra Diwa Larasati. 2022. "Pemanfaatan Dan Penyuluhan Serai Menjadi Semprotan Anti Nyamuk Kepada Masyarakat." (x): 87–92.
- Karim, Abdul, and Sri Widayati. 2024. "Membangun Kesadaran Mahasiswa Dalam Bela Negara Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional." 02(September).
- Kristanti, Dona Avrilia, Gladys Septiara Putri Irianti, Dheytra Akhnaz Namira Fadhila, Ferdiyan Tri Prayoga, Selvia Indah Puspita, and Atikah Nandini. 2024. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SPRAY ANTI NYAMUK DARI SERAI WANGI (CYMBOPOGON NARDUS) COMMUNITY EMPOWERMENT BY TRAINING ON MAKING ANTI-MOSQUITO SPRAY FROM CITRONELLA (CYMBOPOGON NARDUS)." 4(2): 19–24.
- Mahmudah, Sari, and Arim Irsyadulloh Albin Jaya. 2024. "MEMBANGUN KEBANGSAAN YANG KOKOH: URGENSI KETAHANAN NASIONAL DAN PERAN BELA NEGARA." 6(1): 32–39.
- Of, Journal, Samudra Social, Bentuk-bentuk Implementasi Bela, Negara Oleh, Generasi Muda, and Era Globalisasi. 2025. "Journal Of Samudra Social Studies Research." 3(1): 89–99. doi:10.33059/jj.xxxx.xxxx.
- Said, Kanza Armifa Angia, Adinda Rabiatuladawiyah, Wira Natali, Annisa Asri, Sandra Jesica Sinaga, Sagita Larensia, Khalisah Oktavia, et al. 2023. "Menumbuhkan Kesadaran Dan Semangat Bela Negara Melalui Kegiatan Sosial Pada Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah." : 84–93.
- Setiyawati, Marina Ery, and Hermina Simanuhuruk. 2026. "Pelatihan Jiwa Kepemimpinan Berbasis Karakter Bela Negara Sejak Dini DI Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta Selatan." 10(1): 30–40.
- Taufiq, and Husnul Hatimah. 2023. "PEMBUATAN SPRAY HERBA SERAI WANGI (Cymbopogon Nardus L) SEBAGAI ANTI NYAMUK Culex s . P." 12(1): 94–98.
- Thamrin, Mohammad. 2024. "STUDENT EMPOWERMENT TRAINING THROUGH SOCIALIZATION OF THE BELANEGARA PROGRAM IN REALIZING INTER-RELIGIOUS HARMONY IN JEMBER REGENCY PELATIHAN PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI SOSIALISASI PROGRAM BELANEGARA DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KABU." 2(3): 81–

85.

Utami, Nastiti, and Ari Dwi Cahyani. 2020. "Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Pembuatan Bio Spray Pengusir Nyamuk Di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, NTB." 3(1): 1–7.

Wahyudi, Slamet Tri, Bambang Waluyo, Rosalia Dika Agustanti, Handar Subhandi Bakhtiar, Syamsul Hadi, Muhammad Nouval Arofah, Daffa Muhammad Ananta, et al. 2025. "Peningkatan Pemahaman Bela Negara Untuk Mencapai Perdamaian , Keadilan , Dan Kelembagaan Yang Kuat Dengan Metode Role Play." 5(6): 1121–35. doi:10.59395/altifani.v5i6.933.